

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Jenis Studi Kasus

Desain studi kasus yang peneliti gunakan yaitu jenis studi kasus deskriptif dengan bentuk studi kasus mendalam.

B. Subjek Studi Kasus

Subjek studi kasus dalam penelitian ini adalah klien yang menderita hipertensi dan klien yang mengalami gangguan perfusi perifer tidak efektif dengan menggunakan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yaitu sebagai berikut :

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan ciri – ciri umum dari subjek penelitian pada populasi target dan populasi terjangkau berdasarkan kriteria yang dipenuhi oleh setiap individu yang dapat digunakan sebagai sampel. Kriteria inklusi yaitu meliputi :

- a. Pasien bersedia menjadi subjek dalam penelitian dengan menandatangani *informed consent* saat pengambilan data.
- b. Pasien dengan diagnosis medis hipertensi.
- c. Pasien hipertensi dengan kesadaran *composmentis*.
- d. Pasien hipertensi yang mengalami gangguan perfusi perifer tidak efektif.

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan karakteristik yang umum dari subjek penelitian pada populasi target dan juga pada populasi yang tidak dapat diambil sampelnya. Kriteria eksklusi yaitu meliputi :

- a. Pasien hipertensi dengan komplikasi.

- b. Pasien hipertensi yang sedang dirawat di rumah saat penelitian.
- c. Pasien hipertensi yang tidak mampu berkomunikasi.
- d. Tidak mengerti Bahasa Indonesia.

C. Fokus Studi Kasus

Fokus studi kasus adalah implementasi rendam kaki dengan air hangat untuk mengatasi gangguan perfusi perifer tidak efektif pada pasien hipertensi.

D. Definisi Operasional Studi Kasus

Definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan pada karakteristik yang diamati dari sesuatu yang di definisikan. Karakteristik yang dapat diamati itulah yang merupakan kunci definisi operasional. Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut :

Table 6

Definisi Operasional Implementasi Terapi Rendam Kaki Dengan Air Hangat Untuk Mengatasi Gangguan Perfusi Perifer Tidak Efektif Pada Pasien Hipertensi

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur
(1)	(2)	(3)	(4)
Terapi Rendam Kaki Dengan Air Hangat	Tindakan pemberian terapi rendam kaki dengan air hangat pada pasien hipertensi bertujuan untuk meningkatkan sirkulasi darah dan memperlancar peredaran darah pasien. Intervensi akan diberikan selama 3 kali pertemuan selama 45 menit dengan durasi waktu 15 sampai 20 menit menggunakan suhu air sekitar 37-40°C.	Observasi	Nominal

(1)	(2)	(3)	(4)
Hipertensi	Tekanan darah pada sampel yang berupa tekanan darah sistolik dan tekanan darah diastolik serta melakukan pengukuran hasil <i>Ankle Brachial Index</i> sebelum dan setelah melakukan terapi rendam kaki dengan air hangat.	Alat ukur untuk mengukur tekanan darah dan pengukuran hasil <i>Ankle Brachial Index</i> (tensimeter)	Ordinal

E. Instrument Studi Kasus

Instrument penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrument penelitian digunakan sebagai alat pengumpulan data. Pada penelitian studi kasus ini digunakan instrument yaitu meliputi :

1. Lembar atau format asuhan keperawatan untuk melakukan pengkajian kepada klien.
2. SOP pengukuran *Ankle Brahial Index* (ABI).
3. SOP rendam kaki dengan air hangat.

F. Metode Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek studi kasus berdasarkan format pengkajian asuhan keperawatan dengan gangguan perfusi perifer tidak efektif pada pasien hipertensi. Data primer pada penelitian ini

diperoleh dari hasil observasi dan wawancara secara langsung dengan subjek penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data klien hipertensi yang diperoleh dari catatan UPTD Puskesmas II Denpasar Barat.

2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam studi kasus ini yaitu dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan fisik, observasi dan wawancara secara langsung, dan melakukan studi dokumentasi.

A. Langkah – Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

Langkah – langkah yang di lakukan dalam studi kasus ini di mulai dari :

1. Tahap persiapan
 - a. Melakukan pengurusan surat studi pendahuluan pengambilan data awal dari bidang Pendidikan Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar kepada Dinas Kesehatan Kota Denpasar untuk pengambilan data di UPTD Puskesmas II Denpasar Barat
 - b. Melakukan pengambilan data sekunder di UPTD Puskesmas II Denpasar Barat Kota Denpasar
 - c. Mendapatkan persetujuan pembimbing untuk melakukan seminar proposal
 - d. Melaksanakan seminar prosposal dan melakukan perbaikan sesuai dengan arahan dari pembimbing dan pembahas.
 - e. Mendapat persetujuan dari pembimbing untuk melaksanakan pengambilan data.

- f. Mengajukan izin mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar melalui bidang pendidikan Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Keperawatan.
- g. Mengajukan izin penelitian kepada Direktur Politeknik Kesehatan Denpasar secara kolektif.
- h. Mengajukan izin penelitian kepada Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Denpasar.
- i. Membawa tembusan izin penelitian kepada Dinas Kesehatan Kota Denpasar.
- j. Membawa tembusan izin penelitian kepada UPTD Puskesmas II Denpasar Barat Kota Denpasar.
- k. Membawa tembusan surat izin penelitian kepada Kelian Dinas Banjar Abiantimbul Desa Pemecutan Kelod Kecamatan Denpasar Barat Kota Denpasar.
- l. Menetapkan peneliti pendamping (enumerator) yakni Kelian Dinas Banjar Abiantimbul Desa Pemecutan Kelod Kecamatan Denpasar Barat Kota Denpasar
- m. Peneliti mencari kasus melalui buku register di UPTD Puskesmas II Denpasar Barat Kota Denpasar, masing-masing mahasiswa mencari 1 pasien dengan masalah yang diinginkan untuk dijadikan pasien.
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Melakukan pendekatan secara informal kepada pasien yang akan diteliti.
 - b. Menjelaskan maksud dan tujuan penelitian dengan memberikan informasi bahwa semua data pribadi akan dirahasiakan.

- c. Memberikan lembar persetujuan kepada pasien, apabila pasien bersedia untuk diteliti maka pasien harus menandatangani lembar persetujuan dan jika pasien tidak bersedia, peneliti tidak memaksa dan menghormati hak pasien.
 - d. Setelah pasien menandatangani lembar persetujuan, maka peneliti akan melakukan indentifikasi terhadap proses keperawatan (pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi dan evaluasi) pada responden yang telah dijadikan pasien.
 - e. Melakukan pengkajian kepada subjek penelitian untuk memperoleh data dan informasi mengenai masalah kesehatan yang di alami sehingga dapat menentukan masalah keperawatan yang di alami oleh subjek penelitian
 - f. Menegakkan diagnosis keperawatan.
 - g. Menyusun rencana intervensi keperawatan yang akan di mulai dari waktu sampai dengan tindakan yang akan diberikan kepada subjek penelitian.
 - h. Melakukan implementasi kepada subjek penelitian pada studi ini peneliti akan melakukan implementasi terapi rendam kaki dengan air hangat untuk mengatasi gangguan perfusi perifer tidak efektif pada pasien hipertensi.
 - i. Melakukan evaluasi keperawatan pada studi ini evaluasi keperawatan dilakukan dengan mengukur *ankle bracial index* (ABI) subjek penelitian.
3. Tahap akhir
- a. Mahasiswa memeriksa kesenjangan yang muncul dilapangan selama pelaksanaan studi kasus dan menyusun pembahasan dengan teknik reduksi data.
 - b. Mahasiswa wajib memberikan kesimpulan dan saran serta rekomendasi yang aplikatif sesuai hasil pembahasan.

- c. Setelah proses hasil pembimbing selesai mahasiswa mendaftarkan diri pada Kordinator Penelitian untuk dapat melaksanakan seminar hasil karya tulis ilmiah

B. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Penelitian studi kasus ini dilakukan di wilayah kerja UPTD Puskesmas II Denpasar Barat. Waktu pelaksanaan studi kasus ini dimulai dari pengajuan judul sampai dengan berakhirnya penyusunan proposal studi kasus dari bulan Januari – April 2024.

C. Analisis Data dan Penyajian Data

Analisis data dilakukan yaitu dengan cara mengemukakan fakta, kemudian membandingkan dengan teori selanjutnya dituangkan ke dalam opini pembahasan. Teknik analisis dapat dilakukan dengan cara menarasikan jawaban – jawaban yang diperoleh dari hasil wawancara. Urutan dalam analisis data yaitu sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dari hasil WOD (wawancara, observasi dan dokumen). Kemudian hasilnya ditulis dalam bentuk catatan lapangan dan disalin dalam bentuk transkrip (catatan terstruktur).

2. Mereduksi Data

Data yang terkumpul dalam bentuk catatan lapangan dijadikan satu dan dikelompokkan menjadi data subjektif dan objektif, kemudian dianalisis berdasarkan hasil dari pemeriksaan diagnostic dan dibandingkan dengan nilai normal.

3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan sesuai dengan desain studi kasus deskriptif yang dipilih untuk studi kasus dan data disajikan secara terstruktur ataupun narasi.

4. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah disajikan, selanjutnya data dibahas dan dibandingkan dengan hasil – hasil penelitian terdahulu dan secara teoritis dengan perilaku kesehatan. Penarikan simpulan dapat dilakukan dengan metode induksi. Data yang dikumpulkan yaitu terkait dengan data pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi dan evaluasi.

D. Etika Studi Kasus

Terdapat 7 etik yang menjadi dasar dari penyusunan studi kasus ini yaitu meliputi :

1. *Inform Consent* (persetujuan menjadi responden)

Inform consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan subjek penelitian yaitu dalam bentuk lembar persetujuan yang diberikan sebelum melakukan penelitian. *Inform consent* diberikan bertujuan agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian dan mengetahui manfaatnya.

2. *Confidentially* (kerahasiaan)

Confidentially merupakan kerahasiaan dari hasil penelitian, baik informasi subjek penelitian yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti. Prinsip ini dapat diterapkan dengan cara menyamarkan identitas subjek seperti

menggunakan inisial dengan demikian data yang menyangkut identitas klien tidak terekspos.

3. *Anonymity* (tanpa nama)

Anonymity merupakan memberikan jaminan dalam subjek penelitian dengan tidak memberikan atau mencantumkan nama klien pada lembar pengumpulan data atau hasil dari penelitian yang akan disajikan.

4. *Justice* (keadilan)

Justice merupakan memberikan tindakan keperawatan secara adil terhadap responden, subjek penelitian harus diberlakukan secara adil baik sebelum, selama dan sesudah keikutsertaannya dalam proses penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

5. *Beneficence* (berbuat baik)

Beneficence merupakan menerapkan tindakan yang menguntungkan responden dan menghindari dari tindakan yang dapat merugikan responden.

6. *Veracity* (kejujuran)

Veracity merupakan prinsip kejujuran yang dimana peneliti harus menerapkan prinsip ini terhadap subjek maupun keluarga subjek mengenai tindakan keperawatan yang akan dilakukan.

7. *Non-maleficence* (tidak merugikan)

Non-maleficence merupakan prinsip berarti tidak menimbulkan bahaya/ cedera fisik dan psikologis pada pasien.